

Media Digital Interaktif sebagai Inovasi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa di Era Modern

Athaillah Abdul Ghani

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

*Email: athaillah@unisai.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the landscape of education, including the field of Islamic Religious Education (PAI). In this digital era, PAI learning is required to adapt in order to remain relevant to the needs and learning styles of modern students. This study aims to analyze how interactive digital media can serve as an innovative approach to enhance students' religious literacy in Islamic education. The research employs a library research method by reviewing academic literature, scholarly journals, and previous studies related to digital learning and Islamic pedagogy. The collected data were analyzed descriptively and analytically to synthesize theoretical perspectives on digital literacy and Islamic education. The results indicate that interactive digital media play a crucial role in improving students' motivation, engagement, and understanding of Islamic values. The use of educational videos, digital learning applications, and interactive platforms enriches the learning experience through visual and participatory approaches. However, challenges remain regarding teachers' limited capacity to integrate Islamic values into digital content and the lack of systematic implementation guidelines. The study concludes that the success of digital learning innovation depends largely on teachers' ability to manage technology creatively, contextually, and spiritually. This research contributes to strengthening a new paradigm in Islamic education that positions digital media as a transformative tool for building critical, reflective, and contextual religious literacy in the modern era.

Keywords: *Interactive Digital Media, Islamic Education, Religious Literacy*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, pembelajaran PAI dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media digital interaktif dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan literasi keagamaan siswa di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan memadukan teori pembelajaran, literasi digital, dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital interaktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Penggunaan media seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform interaktif terbukti memperkaya pengalaman belajar dengan pendekatan visual dan partisipatif. Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan kemampuan guru

dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten digital serta kurangnya panduan sistematis dalam penerapannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran digital bergantung pada kemampuan guru mengelola teknologi secara kreatif, kontekstual, dan berbasis nilai spiritual. Kontribusi utama kajian ini adalah memperkuat paradigma baru pendidikan Islam yang menempatkan media digital sebagai sarana transformatif dalam membangun literasi keagamaan yang kritis, reflektif, dan kontekstual di era modern.

Kata kunci: *Media Digital Interaktif, Pembelajaran PAI, Literasi Keagamaan*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di era modern mengalami transformasi besar seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan secara menyeluruh (A. Hidayat & Abdullah, 2024). Kehadiran berbagai platform digital membuka peluang bagi terciptanya proses belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Dalam konteks ini, guru dan lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Dengan demikian, teknologi digital bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan menjadi medium utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan modern.

Siswa generasi saat ini dikenal sebagai generasi digital native, yakni kelompok yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat akrab dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka terbiasa berinteraksi melalui media sosial, aplikasi pembelajaran, serta berbagai platform digital yang menyediakan informasi secara cepat dan menarik. Kondisi ini menuntut perubahan pola ajar agar sesuai dengan karakteristik belajar siswa masa kini yang cenderung visual, interaktif, dan cepat beradaptasi terhadap teknologi. Metode pembelajaran yang monoton dan konvensional sering kali tidak lagi efektif dalam menarik minat serta mempertahankan fokus mereka (Purba, 2023). Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu menggabungkan substansi keilmuan dengan daya tarik media digital.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah arus globalisasi yang kian kompleks (Bahri, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana nilai-nilai agama dapat

disampaikan secara kontekstual dan menarik bagi generasi digital. Jika metode pembelajaran agama tetap bersifat satu arah dan minim inovasi, maka pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya berisiko tidak terserap dengan baik oleh siswa. Padahal, di tengah derasnya arus informasi global, pendidikan agama justru semakin dibutuhkan untuk menanamkan nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, PAI perlu bertransformasi dengan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan esensi ajarannya.

Salah satu langkah inovatif yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan media digital interaktif sebagai sarana pembelajaran PAI. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi ruang dialog antara guru dan siswa melalui fitur-fitur partisipatif seperti kuis, simulasi, video pembelajaran, dan game edukatif. Melalui pendekatan interaktif, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, memahami konsep keagamaan secara mendalam, serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dapat menilai perkembangan pemahaman siswa secara lebih efektif melalui hasil interaksi digital yang terekam secara sistematis. Inovasi ini sejalan dengan tuntutan era digital yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi (Zulfikar, 2023).

Melalui penerapan media digital interaktif, diharapkan literasi keagamaan siswa dapat meningkat secara signifikan. Literasi keagamaan di sini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami teks agama, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern (Ilyas & Maknun, 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital bukan hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Implementasi inovasi ini menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan berdaya saing di era modern yang serba digital.

Meskipun perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum mencapai tahap optimal. Sebagian besar lembaga pendidikan hanya memanfaatkan teknologi sebatas alat bantu presentasi, bukan sebagai sarana interaktif yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menyebabkan proses

pembelajaran agama sering kali masih berlangsung secara konvensional, sementara siswa hidup di tengah lingkungan digital yang sangat dinamis. Ketimpangan antara perkembangan teknologi dan metode pengajaran agama menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap materi keagamaan (Asmani, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengeksplorasi potensi media digital sebagai inovasi yang dapat menjembatani kesenjangan ini.

Selain itu, masih banyak guru PAI yang menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikan media digital interaktif secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian guru belum memiliki kompetensi digital yang memadai, baik dari segi teknis maupun pedagogis, untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurangnya pelatihan dan dukungan sistematis dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, media digital yang seharusnya berfungsi sebagai sarana transformasi pendidikan justru belum mampu dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dengan kemampuan praktis pendidik dalam mengelolanya (Nisak & Rofi'ah, 2023).

Lebih jauh lagi, dampak penggunaan media digital interaktif terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis penggunaan media, bukan pada perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik. Padahal, literasi keagamaan di era digital bukan hanya soal memahami teks keagamaan, tetapi juga tentang kemampuan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan modern. Kurangnya pemahaman empiris tentang hubungan antara inovasi media digital dan peningkatan literasi keagamaan inilah yang menjadi celah penelitian penting. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan tersebut serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang relevan di era digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (R. Hidayat, 2020). Media digital dianggap efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar generasi modern. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum

seperti sains, bahasa, dan matematika, sedangkan kajian mendalam dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas. Padahal, bidang PAI memiliki tantangan tersendiri karena memuat aspek spiritual, moral, dan nilai-nilai transendental yang tidak cukup hanya disampaikan melalui metode konvensional.

Oleh sebab itu, penting untuk meneliti bagaimana media digital interaktif dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran PAI agar nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pendekatan interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media digital dapat menjadi jembatan antara dunia modern yang serba cepat dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

Kajian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian yang selama ini belum banyak disentuh oleh para akademisi, khususnya dalam aspek penerapan media digital interaktif pada pembelajaran PAI. Penelitian ini berupaya menggali strategi, bentuk implementasi, dan dampak dari inovasi digital terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa. Melalui pengkajian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak dan bermakna.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen relevan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teoretis yang mendalam terhadap suatu permasalahan tanpa melakukan penelitian lapangan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang dapat dijadikan dasar dalam

mengembangkan analisis dan sintesis baru terhadap isu yang sedang dibahas (Hasnunidah, 2017; Komariah & Satori, 2011).

Dalam konteks penelitian berjudul “*Media Digital Interaktif sebagai Inovasi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa di Era Modern,*” metode *library research* digunakan untuk menggali berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Proses penelitian dilakukan dengan menelusuri literatur yang bersumber dari perpustakaan fisik maupun digital seperti Google Scholar, portal SINTA, dan repository akademik. Semua data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, relevansi, serta kontribusinya terhadap fokus penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan landasan teoretis yang kokoh dan memahami posisi penelitian ini di antara studi-studi sebelumnya.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Artinya, peneliti tidak hanya mendeskripsikan isi dari berbagai sumber yang ditemukan, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap kesesuaian teori-teori tersebut dengan konteks pembelajaran PAI di era digital. Data yang telah dikumpulkan dibandingkan, disintesis, dan ditafsirkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran media digital interaktif dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh hasil kajian yang bersifat konseptual dan aplikatif, yang dapat menjadi rujukan bagi guru, akademisi, maupun pengembang kurikulum dalam merancang inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) (Alia & Irwansyah, 2018; Zulfikar, 2023). Media digital kini menjadi bagian penting dalam proses belajar-mengajar karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Dalam pembelajaran PAI, media digital memberikan peluang bagi guru untuk menampilkan materi keagamaan dengan pendekatan visual, audio, dan kinestetik secara bersamaan. Dengan cara ini, siswa dapat memahami ajaran Islam tidak hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini

menegaskan bahwa transformasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar PAI tetap relevan di era modern.

Media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi keagamaan. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, kuis daring, dan video edukatif, siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena prosesnya lebih menyenangkan dan tidak monoton. Unsur interaktivitas mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, serta berpikir kritis terhadap nilai-nilai keislaman (Munji, 2023). Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Dengan demikian, media digital berperan penting dalam mengubah pola belajar dari sekadar menghafal menjadi memahami dan menginternalisasi.

Selain itu, media digital interaktif dapat memperkuat keterlibatan emosional siswa dalam memahami nilai-nilai spiritual (Amrullah, 2023). Visualisasi kisah nabi, simulasi ibadah, dan tayangan reflektif tentang moral keislaman mampu menumbuhkan kesadaran batin yang lebih mendalam. Pengalaman belajar seperti ini menjadikan PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif siswa. Penggunaan teknologi yang tepat dapat menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap ajaran agama (Ismawati, 2021). Oleh karena itu, media digital dapat menjadi sarana untuk menghubungkan aspek intelektual dan spiritual secara harmonis.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian besar guru belum memiliki kemampuan teknologis yang memadai untuk merancang konten pembelajaran berbasis digital secara efektif. Banyak guru yang hanya menggunakan media digital sebatas sebagai alat bantu presentasi, bukan sebagai instrumen pembelajaran yang interaktif (Lestari & Kurnia, 2023). Hal ini menyebabkan potensi teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Dengan demikian, kompetensi digital guru menjadi faktor penting yang harus diperkuat.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam desain konten digital yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak aplikasi dan platform pembelajaran yang belum menyesuaikan isi dan pendekatannya dengan prinsip-prinsip pedagogi Islami (Ningsih & Jemain, 2023). Akibatnya, meskipun secara teknis menarik,

media tersebut belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi tujuan utama PAI. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara pengembang teknologi dan pendidik Islam dalam merancang konten yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, teknologi dapat menjadi alat dakwah pendidikan yang lebih bermakna.

Dari sisi infrastruktur, kajian ini juga mencatat adanya ketimpangan akses terhadap fasilitas digital di berbagai sekolah. Sekolah yang memiliki sarana teknologi lengkap cenderung lebih mudah mengimplementasikan pembelajaran digital dibandingkan sekolah yang masih terbatas sumber dayanya. Perbedaan akses ini berdampak pada kesenjangan kualitas pembelajaran antar wilayah. Akibatnya, sebagian siswa masih belum merasakan manfaat maksimal dari inovasi digital dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, pemerataan fasilitas pendidikan digital menjadi aspek penting dalam keberhasilan penerapan media digital interaktif.

Keterlibatan guru dalam merancang pengalaman belajar digital berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Guru yang kreatif dalam mengadaptasi teknologi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Rahmania et al., 2023). Mereka tidak hanya memanfaatkan media yang tersedia, tetapi juga mengembangkan konten sesuai dengan karakter siswa dan konteks sosial budaya mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, sekaligus pendidik moral. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas guru dalam literasi digital perlu menjadi bagian dari kebijakan pendidikan Islam.

Media digital interaktif dapat memperluas akses terhadap sumber pengetahuan keagamaan yang beragam. Siswa dapat mengakses tafsir, hadis, video ceramah, atau diskusi keagamaan dari berbagai sumber yang kredibel secara daring. Hal ini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual tentang Islam. Namun, di sisi lain, kebebasan akses ini juga menimbulkan risiko jika tidak disertai dengan bimbingan etika digital yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan guru menjadi kunci dalam memastikan penggunaan media digital secara positif.

Selain memperkaya materi pembelajaran, media digital juga berpotensi menumbuhkan budaya literasi keagamaan di kalangan siswa. Melalui konten digital yang dirancang dengan baik, siswa dapat belajar mengenali, memahami, dan menginterpretasi

ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi keagamaan yang kuat akan membantu siswa bersikap kritis terhadap arus informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan spiritual (Sofanudin, 2020). Dengan demikian, penggunaan media digital interaktif dapat menjadi strategi pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius yang rasional dan kontekstual.

Dari hasil telaah literatur, ditemukan pula bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Fitur diskusi daring, forum tanya jawab, dan proyek kolaboratif digital mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang produktif (Pustikayasa et al., 2023). Melalui interaksi tersebut, guru dapat memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih personal, sementara siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam secara kreatif. Hubungan yang lebih terbuka ini menciptakan suasana belajar yang demokratis, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menghargai musyawarah dan kebersamaan.

Meski begitu, masih diperlukan panduan yang sistematis bagi guru PAI dalam menerapkan media digital interaktif secara efektif. Banyak guru yang belum memiliki pedoman jelas mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan tanpa mengurangi nilai-nilai spiritualitas pembelajaran. Kajian ini menekankan pentingnya penyusunan modul dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi pedagogis berbasis teknologi. Panduan semacam ini akan membantu memastikan bahwa pembelajaran digital tetap berorientasi pada penguatan akhlak dan keimanan siswa (Astriani & Alfahnum, 2022). Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan agama berjalan seimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman.

Dari keseluruhan temuan, terlihat bahwa keberhasilan penggunaan media digital interaktif dalam PAI sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara unsur teknologi, pedagogi, dan spiritualitas. Jika ketiga unsur tersebut mampu disinergikan, maka pembelajaran agama dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi generasi digital. Media digital tidak hanya memperkaya cara penyampaian materi, tetapi juga memperkuat daya tarik nilai-nilai Islam di tengah tantangan globalisasi. Oleh sebab itu, strategi pengembangan pembelajaran berbasis media digital harus mempertimbangkan kebutuhan spiritual siswa sekaligus tuntutan perkembangan zaman. Dengan keseimbangan tersebut, pendidikan agama akan tetap menjadi fondasi moral yang kuat dalam dunia modern.

Analisis penulis menunjukkan bahwa inovasi media digital interaktif tidak sekadar menghadirkan alat bantu pembelajaran, melainkan menjadi medium transformatif yang menjembatani antara ajaran Islam dan gaya hidup digital siswa masa kini. Penggunaan media ini memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan menyenangkan. Inovasi tersebut berpotensi membentuk generasi yang religius, kritis, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Dengan demikian, media digital interaktif dapat dipandang sebagai bentuk dakwah pendidikan yang progresif dan kontekstual. Kajian ini menegaskan bahwa pengembangan PAI berbasis digital merupakan langkah strategis menuju pembelajaran Islam yang relevan, inspiratif, dan berkelanjutan di era modern.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif terbukti menjadi inovasi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa di era modern. Media digital mampu menghadirkan proses belajar yang lebih partisipatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tersampaikan dengan lebih mendalam. Pembelajaran yang semula bersifat satu arah kini dapat bertransformasi menjadi dialog dua arah antara guru dan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menemukan pendekatan pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan generasi digital berhasil dicapai secara konseptual.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas media digital interaktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengadaptasi teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru yang kreatif mampu mengubah media digital menjadi sarana reflektif dan spiritual, bukan sekadar hiburan visual. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi literasi digital guru menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Sinergi antara teknologi dan spiritualitas inilah yang membedakan inovasi pembelajaran PAI dengan model pembelajaran umum lainnya. Dengan pendekatan ini, PAI dapat tampil lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislamannya.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan paradigma baru pendidikan Islam yang menempatkan media digital sebagai bagian integral dari proses internalisasi nilai agama. Kajian ini membuka ruang bagi pengembangan model

pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengembang kurikulum, serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang inovasi pembelajaran yang berorientasi pada literasi keagamaan digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang progresif, kontekstual, dan berkelanjutan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65–78.
- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74–86.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis videoscribe. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 326–332.
- Bahri, S. (2024). Hukum Islam sebagai Instrumen Mengatur Pergaulan dengan Lawan Jenis untuk Memperkuat Karakter Islami di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(3), 152–160. <https://ejournal.ynam.or.id/index.php/jiel/article/view/63>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Hidayat, A., & Abdullah, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi dlm Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(1), 23–33. <https://ejournal.ynam.or.id/index.php/jiel/article/view/13>
- Hidayat, R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 101–112.
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 08–12.
- Ismawati. (2021). *Analisis Semiotika Pendidikan Akhlak Pada Film [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Munji, A. (2023). Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 16–23.
- Ningsih, W. S., & Jemain, Z. (2023). Evaluasi Kurikulum Digital Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(4), 154–158.
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA*, 3(1), 41–50.
- Purba, A. (2023). Implementasi Hasil Pembelajaran dan Peranannya dalam Interaksi Generasi Digital Native di Media Sosial. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 40–54.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmania, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). Pemanfaatan Gamification Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114–133.
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press.
- Zulfikar, A. Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Edukasi Keagamaan Remaja melalui Media Sosial. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 63–72. <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/jsmbt/article/view/164>